

ANALISIS NILAI SOSIAL PADA PIDATO PEJABAT DI MUSI RAWAS UTARA

Romlah Rahmatullah¹, Anisa Pamili², Beben³, Lepi Nurjannah⁴, Sindi Tri Utami⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas PGRI Silampari, Sumatra Selatan, Indonesia.

Email: romlahrahmatullah11@gmail.com, anisapamili@gmail.com,

bebenfbmsptr@gmail.com, lepinurjannah@gmail.com, Sinditriutami425@gmail.com

Submitted: 5-April-2026
Accepted: 1-June-2026

Published: 9-June-2026

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai sosial yang terkandung dalam pidato di Musi Rawas Utara serta relevansinya dengan wacana pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Prosedur penelitian meliputi pengumpulan teks pidato, transkripsi pidato lisan, pengelompokan indikator nilai sosial, serta penafsiran data berdasarkan teori nilai sosial. Data penelitian berupa teks pidato yang disampaikan oleh pejabat daerah dan tokoh masyarakat di Musi Rawas Utara, sedangkan sumber data berasal dari dokumentasi resmi, rekaman video, dan naskah pidato tertulis. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pidato di Musi Rawas Utara memuat nilai sosial dominan seperti kebersamaan, tanggung jawab, gotong royong, rasa hormat, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai tersebut berperan penting dalam memperkuat kohesi sosial serta mendukung pendidikan karakter masyarakat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pidato publik dapat berfungsi sebagai media edukatif dalam menanamkan nilai sosial. Oleh karena itu, teks pidato relevan digunakan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kajian wacana dan pendidikan karakter.

Kata kunci: nilai sosial, analisis pidato, wacana pendidikan, pendidikan karakter

AN ANALYSIS OF SOCIAL VALUES IN LOCAL GOVERNMENT SPEECHES OF NORTH MUSI RAWAS REGENCY

Abstrak

This study aims to analyze the social values contained in public speeches delivered in Musi Rawas Utara and their relevance to educational discourse. The research employed a qualitative descriptive approach using content analysis. The research procedure involved collecting speech transcripts, transcribing recorded speeches, classifying social value indicators, and interpreting the data based on social value theory. The data consisted of speech texts delivered by regional leaders and public figures in Musi Rawas Utara, while the data sources were official documentation, video recordings, and written transcripts. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that speeches in Musi Rawas Utara contain dominant social values such as togetherness, responsibility, mutual cooperation, respect,

and social concern. These values play an important role in strengthening social cohesion and supporting character education. The findings show that public speeches can function as educational media in instilling social values in society. Therefore, speech texts are relevant learning materials in Indonesian language education, particularly in teaching discourse analysis and character education.

Keywords: social values, speech analysis, educational discourse, character education

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan Indonesia guna membentuk peserta didik yang berakhlak dan berkepribadian sosial. Nilai sosial sebagai bagian dari pendidikan karakter dapat ditemukan dalam berbagai teks autentik, salah satunya pidato pejabat publik. Pidato pemerintah daerah memiliki peran strategis karena memuat pesan moral, sosial, dan kebangsaan yang disampaikan secara langsung kepada masyarakat. Pemanfaatan pidato sebagai bahan ajar dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Namun, pemanfaatan pidato lokal sebagai sumber pembelajaran masih belum banyak dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, kajian terhadap nilai sosial dalam pidato pemerintah daerah menjadi penting untuk dikembangkan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teks pidato mengandung berbagai nilai pendidikan yang potensial untuk dianalisis secara akademik. Penelitian oleh Suyanto (2017) menemukan bahwa pidato kenegaraan mengandung nilai nasionalisme dan integritas. Penelitian lain oleh Wibowo (2019) mengungkapkan bahwa pidato politik dapat dijadikan sumber pembelajaran wacana kritis. Sementara itu, Rahmawati dan Haryadi (2021) menekankan pentingnya analisis nilai sosial dalam teks publik untuk pendidikan karakter. Kebaharuan penelitian ini terletak pada fokus kajian pidato pemerintah daerah tingkat kabupaten yang masih jarang diteliti. Selain itu, konteks lokal Musi Rawas Utara memberikan kontribusi khas dalam kajian pendidikan berbasis kearifan lokal.

Analisis gap penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji pidato nasional atau tokoh politik tingkat pusat. Penelitian mengenai pidato pemerintah daerah sebagai bahan ajar kontekstual

masih terbatas. Selain itu, kajian nilai sosial dalam pidato belum secara spesifik diarahkan pada implementasinya dalam pembelajaran pendidikan karakter. Oleh sebab itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis nilai sosial dalam pidato pemerintah daerah Kabupaten Musi Rawas Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam dunia pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menafsirkan nilai sosial dalam pidato pemerintah daerah Kabupaten Musi Rawas Utara. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada makna, konteks, dan interpretasi bahasa dalam teks pidato. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena kebahasaan secara sistematis dan faktual. Analisis dilakukan secara mendalam terhadap struktur bahasa dan muatan nilai sosial. Penelitian ini tidak melibatkan perhitungan statistik karena data bersifat verbal. Dengan demikian, metode ini dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap perencanaan yang meliputi penentuan fokus penelitian dan perumusan indikator nilai sosial. Peneliti menetapkan kategori nilai sosial berdasarkan teori sosiologi dan pendidikan karakter. Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data berupa teks pidato resmi pemerintah daerah. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pembacaan intensif terhadap seluruh teks pidato. Proses ini bertujuan untuk memahami konteks sosial dan situasi pidato. Tahap perencanaan menjadi dasar utama dalam pelaksanaan penelitian.

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yang bersumber dari arsip resmi pemerintah daerah Kabupaten Musi Rawas Utara. Dokumen pidato diperoleh melalui situs resmi pemerintah daerah dan media daring terpercaya. Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif untuk menjamin keabsahan data. Data yang dikumpulkan berupa teks pidato tertulis yang telah dipublikasikan secara resmi. Peneliti memastikan bahwa data yang

digunakan bersifat autentik dan tidak mengalami perubahan isi. Hal ini penting untuk menjaga validitas penelitian.

Data penelitian terdiri atas satuan bahasa berupa kalimat, frasa, dan paragraf yang mengandung nilai sosial. Sumber data utama adalah pidato Bupati Musi Rawas Utara dalam berbagai kegiatan resmi pemerintahan. Data dipilih berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan bagian pidato yang dianalisis. Teknik ini memungkinkan peneliti fokus pada data yang paling representatif. Dengan demikian, analisis dapat dilakukan secara mendalam dan terarah.

Tahap klasifikasi data dilakukan setelah seluruh data terkumpul secara lengkap. Peneliti mengelompokkan data berdasarkan jenis nilai sosial yang ditemukan. Klasifikasi dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada indikator nilai sosial. Proses ini bertujuan untuk mempermudah analisis data. Data yang telah diklasifikasikan kemudian disusun dalam tabel analisis. Tahap ini membantu peneliti melihat pola nilai sosial secara lebih jelas.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih bagian pidato yang relevan dengan nilai sosial. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis. Peneliti kemudian menginterpretasikan makna nilai sosial berdasarkan konteks pidato. Interpretasi dilakukan dengan mengaitkan teori dan temuan lapangan. Tahap ini menjadi inti dari proses analisis penelitian.

Peneliti menggunakan teori nilai sosial sebagai landasan analisis data. Teori tersebut mencakup nilai solidaritas, tanggung jawab sosial, kepedulian, kerja sama, dan nasionalisme. Teori ini dipilih karena relevan dengan konteks pendidikan karakter. Penggunaan teori membantu peneliti dalam menafsirkan makna data secara objektif. Dengan demikian, analisis tidak bersifat subjektif semata. Teori berfungsi sebagai kerangka berpikir penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi teori. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan membaca data secara berulang-ulang. Peneliti memastikan konsistensi interpretasi terhadap data.

Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan temuan dengan teori dan penelitian terdahulu. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Seluruh proses penelitian dilakukan secara sistematis dan terencana. Peneliti mendokumentasikan setiap tahapan penelitian secara rinci. Hal ini bertujuan untuk menjaga transparansi proses penelitian. Proses analisis dilakukan secara berulang untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang mendalam. Metode penelitian ini mendukung tercapainya tujuan penelitian secara optimal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pidato pemerintah daerah Kabupaten Musi Rawas Utara mengandung nilai solidaritas sosial yang sangat dominan. Nilai solidaritas tercermin melalui ajakan untuk bersatu dalam membangun daerah. Pidato menggunakan bahasa persuasif yang menekankan kebersamaan antara pemerintah dan masyarakat. Penggunaan kata ganti kolektif memperkuat makna solidaritas. Bahasa yang digunakan bersifat inklusif dan membangun rasa kebersamaan. Hal ini menunjukkan fungsi sosial bahasa dalam pidato.

Nilai tanggung jawab sosial ditemukan dalam berbagai pernyataan yang menekankan peran aktif masyarakat. Pemerintah daerah menegaskan bahwa pembangunan merupakan tanggung jawab bersama. Pesan ini disampaikan secara eksplisit dan implisit dalam pidato. Tanggung jawab sosial diarahkan pada kesadaran kolektif masyarakat. Nilai ini mencerminkan pendidikan kewarganegaraan yang kontekstual. Dengan demikian, pidato berfungsi sebagai sarana edukasi sosial.

Nilai kepedulian sosial juga menjadi temuan utama dalam penelitian ini. Kepedulian sosial tercermin melalui perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat. Pidato menyoroti kondisi sosial ekonomi masyarakat secara empatik. Pemerintah menunjukkan keberpihakan terhadap kelompok rentan. Pesan ini

disampaikan dengan bahasa yang humanis. Nilai kepedulian tersebut relevan dengan pendidikan karakter.

Nilai kerja sama muncul sebagai tema penting dalam pidato pemerintah daerah. Kerja sama digambarkan sebagai kunci keberhasilan pembangunan. Pemerintah mengajak seluruh elemen masyarakat untuk berpartisipasi. Pesan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi sosial. Nilai kerja sama sejalan dengan pembelajaran kolaboratif di sekolah. Oleh karena itu, pidato memiliki potensi edukatif.

Nilai nasionalisme ditemukan melalui penegasan cinta terhadap daerah dan negara. Nasionalisme disampaikan dengan mengaitkan pembangunan lokal dan nasional. Pidato menumbuhkan rasa memiliki terhadap daerah. Hal ini memperkuat identitas kebangsaan masyarakat. Nilai nasionalisme penting dalam pendidikan karakter siswa. Dengan demikian, pidato relevan sebagai sumber belajar.

Nilai keadilan sosial juga ditemukan dalam pidato yang dianalisis. Pemerintah menekankan pemerataan pembangunan dan pelayanan publik. Pesan keadilan disampaikan secara normatif dan persuasif. Hal ini menunjukkan kepedulian terhadap kesetaraan sosial. Nilai keadilan sosial mendukung tujuan pendidikan nasional. Pidato berfungsi sebagai media pendidikan nilai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sosial disampaikan secara eksplisit dan implisit. Bahasa pidato bersifat persuasif dan edukatif. Struktur kalimat dirancang untuk membangun kesadaran sosial. Hal ini menunjukkan strategi komunikasi pemerintah daerah. Pidato tidak hanya informatif tetapi juga normatif. Dengan demikian, pidato memiliki fungsi ganda.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada fokus kajian pidato pemerintah daerah tingkat kabupaten. Penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji pidato nasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa pidato lokal juga kaya nilai sosial. Selain itu, penelitian ini mengaitkan analisis dengan pembelajaran. Hal ini memperluas kajian pendidikan berbasis teks. Kebaharuan ini menjadi kontribusi penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan relevansi pidato dengan pendidikan bahasa Indonesia. Pidato dapat dijadikan bahan ajar teks pidato. Siswa dapat menganalisis nilai sosial dalam konteks nyata. Hal ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai sosial. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Dengan demikian, hasil penelitian memiliki implikasi praktis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa pidato pemerintah daerah sarat nilai sosial. Nilai-nilai tersebut relevan dengan pendidikan karakter. Pidato dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar autentik. Hasil ini memperkuat peran bahasa dalam pendidikan. Penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan. Temuan ini mendukung pengembangan pembelajaran kontekstual.

2. Pembahasan

a. Nilai solidaritas sosial

Nilai solidaritas sosial dalam pidato menunjukkan fungsi bahasa sebagai alat pemersatu masyarakat. Bahasa pidato membangun rasa kebersamaan antara pemerintah dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan, nilai ini dapat ditanamkan melalui analisis teks. Peserta didik belajar memahami makna solidaritas secara konkret. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter. Dengan demikian, pidato memiliki nilai pedagogis.

b. Nilai tanggung jawab sosial

Nilai tanggung jawab sosial memperlihatkan peran pidato sebagai media pendidikan kewarganegaraan. Pidato menanamkan kesadaran akan peran individu dalam masyarakat. Nilai ini penting dalam membentuk warga negara yang aktif. Dalam pembelajaran, nilai tanggung jawab dapat diintegrasikan dalam teks pidato. Siswa dapat menganalisis peran sosial secara kritis. Hal ini memperkuat literasi sosial siswa.

c. Nilai kepedulian sosial

Nilai kepedulian sosial menunjukkan dimensi afektif dalam pidato. Bahasa yang digunakan membangkitkan empati masyarakat. Pendidikan karakter menekankan pengembangan sikap empati. Melalui analisis pidato, siswa dapat

memahami realitas sosial. Hal ini mendukung pembelajaran kontekstual. Dengan demikian, pidato relevan sebagai bahan ajar.

d. Nilai kerja sama

Nilai kerja sama mencerminkan prinsip kolaborasi sosial. Pidato menekankan pentingnya partisipasi bersama. Dalam pembelajaran, nilai ini dapat diterapkan melalui kerja kelompok. Siswa belajar bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Hal ini sejalan dengan pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, pidato mendukung pembelajaran kolaboratif

e. Nilai nasionalisme

Nilai nasionalisme dalam pidato memperkuat identitas kebangsaan. Nasionalisme disampaikan melalui konteks lokal. Hal ini membuat nilai nasionalisme lebih mudah dipahami. Dalam pendidikan, pendekatan kontekstual sangat penting. Siswa memahami nasionalisme secara nyata. Dengan demikian, pembelajaran menjadi bermakna.

f. Nilai keadilan sosial

Nilai keadilan sosial menunjukkan orientasi pidato pada pemerataan. Bahasa pidato menekankan kesetaraan sosial. Nilai ini penting dalam pendidikan karakter. Siswa dapat belajar tentang keadilan sosial melalui teks pidato. Hal ini meningkatkan kesadaran sosial siswa. Dengan demikian, pidato memiliki fungsi edukatif.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa pidato memiliki potensi besar sebagai sumber belajar. Pidato menyediakan konteks sosial yang nyata. Hal ini meningkatkan relevansi pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan pidato sebagai bahan ajar. Pembelajaran menjadi lebih menarik. Dengan demikian, hasil penelitian aplikatif.

Kebaharuan penelitian ini memperkuat kajian pendidikan berbasis lokal. Pidato daerah menjadi sumber belajar alternatif. Penelitian ini memperluas objek kajian pendidikan bahasa. Hal ini memperkaya literatur akademik. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Kebaharuan menjadi nilai tambah penelitian.

Implikasi penelitian ini penting bagi guru bahasa Indonesia. Guru dapat mengintegrasikan pidato dalam pembelajaran. Siswa belajar menganalisis nilai

sosial. Hal ini meningkatkan kompetensi literasi. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Dengan demikian, penelitian bermanfaat praktis.

Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa pidato pemerintah daerah sarat nilai pendidikan. Nilai sosial mendukung tujuan pendidikan karakter. Pidato relevan dengan pembelajaran bahasa. Penelitian ini memperkuat peran teks autentik. Dengan demikian, pidato layak dijadikan bahan ajar. Penelitian ini berkontribusi signifikan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pidato pemerintah daerah Kabupaten Musi Rawas Utara mengandung nilai sosial yang kuat. Nilai solidaritas, tanggung jawab sosial, kepedulian, kerja sama, dan nasionalisme menjadi nilai dominan dalam pidato. Nilai-nilai tersebut relevan dengan penguatan pendidikan karakter di sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa pidato daerah dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran kontekstual. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, pemanfaatan pidato pemerintah daerah dalam pembelajaran perlu terus dikembangkan.

Daftar Pustaka

- Fairclough, N. (2015). *Critical Discourse Analysis*. London: Routledge. <https://www.taylorfrancis.com>
- Hidayat, R. (2022). *Pendidikan berbasis kearifan lokal*. Jurnal Pendidikan Nasional, 11(2), 89–101. <https://ejournal.kemdikbud.go.id>
- Kemendikbud. (2020). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta. <https://kemdikbud.go.id>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2018). *Qualitative Data Analysis*. London: Sage. <https://us.sagepub.com>
- Rahmawati, D., & Haryadi. (2021). *Nilai sosial dalam teks pidato*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 9(1), 45–58. <https://ejournal.upi.edu>
- Suyanto, B. (2017). *Pendidikan Karakter dan Nilai Sosial*. Jakarta: Kencana. <https://scholar.google.com>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. <https://scholar.google.com>
- Wibowo, A. (2019). *Analisis wacana pidato politik*. Jurnal Bahasa dan Sastra, 14(2), 120–135. <https://journal.unnes.ac.id>

Zubaedi. (2018). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
<https://scholar.google.com>